

**EFEKTIVITAS SIMPAN PINJAM KOPERASI BAGI MASYARAKAT
PETANI DI DESA MANGARAN KECAMATAN KABARUAN
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

Sendi Prastika Tamaheang

Martha Ogotan

Novva N. Plangiten

ABSTRACK

The effectiveness of cooperative savings and loans is one of the programs or activities that have a savings and loan system that is implemented and managed by cooperatives in order to help people who are experiencing economic problems that need funds and to develop businesses. The purpose of saving and loan cooperatives is to prosper members and the community. This effort aims to increase the need and ability to defend themselves and free themselves from economic difficulties. This research uses a descriptive-qualitative approach. The focus of this research is the effectiveness of cooperative savings and loans observed from the aspects of production, efficiency, satisfaction, adaptation/ flexibility, and development. Research informants were the head of the cooperative, members of the cooperative, totaling six people. Data collection used interview guidelines, while the analysis technique used is an interactive model analysis of miles and huberman. The results showed that the effectiveness of cooperative savings and loans in the production stage is still ineffective, which is still experiencing losses in capital which causes cooperatives not to run smoothly, in the efficiency and satisfaction stage it is said to have not been effective because, it is still not good in providing services to customers because of the lack of facilities and infrastructure, in the adaptation stage is still not effective because there is still a lack of leadership to adapt in providing socialization and training for employees, and the development stage is not yet effective because there is still a lack of employees in place and facilities in the cooperative are inadequate. The problem is an important note for cooperatives because of constraints in the form of facilities and infrastructure, capital and management services that are less effective that makes cooperatives not run well. therefore, there needs to be more attention from the leadership so that it complements the needs of the cooperative for the sake of progress and mutual prosperity.

Key word:*Effectiveness, Savings and loans, Cooperative, Farming communities.*

Pendahuluan

Di dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan disegala bidang agar tetap berada dipasar dalam jangka Panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini. Dalam kegiatannya koperasi mengelola berbagai jenis usaha bagi anggotanya. Salah satu jenis usaha yang biasa dikembangkan adalah koperasi simpan pinjam. Dilihat dari Namanya koperasi simpan pinjam ini bergerak dibidang jasa keuangan. Dalam bidang jasa

keuangan ini, koperasi berperan sebagai penerima dan penyalur dana anggotanya. Sebagai penerima, koperasi menerima simpanan wajib serta simpanan sukareladari anggota mereka, sedangkan sebagai penyalur, koperasi meminjamkan dana kepada anggota yang membutuhkan dengan beberapa ketentuan atau syarat yang berlaku dikoperasi tersebut. Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting adalah rapat anggota. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi hadir dalam rangka memenuhi permodalan petani untuk usaha permodalan pertanian bagi masyarakat petani. Sebelumnya telah dibahas, bahwa koperasi adalah wadah bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan keuangan yang ada. Berdasarkan hal tersebut koperasi

dapat menciptakan masyarakat yang berdaya lemah dalam menghadapi permasalahan yang tengah dihadapinya. Koperasi mampu memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan keuangan pada masyarakat petani.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Harahap (2017) bahwa koperasi adalah Gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha yang berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur. Oleh karena itu koperasi dianggap sebagai salah satu strategi pemberdayaan untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Untuk melihat pencapaian kegiatan simpan pinjam koperasi diperlukan kajian-kajian sehingga dapat memberi gambaran mengenai penilaian efektifitas suatu organisasi dalam mengelola sesuatu yang telah berhasil

dicapai. Efektifitas merupakan pengukuran yang memberikan gambaran seberapa Jauh target dapat dicapai (Hasein, 2005). Kegiatan simpan pinjam koperasi dapat berjalan dengan baik apabila seluruh unsur-unsur yang terlibat dapat bekerja secara efektif. Adapun indikator utama dalam pembangunan koperasi antara lain: anggota, lembaga, volume usaha, permodalan, kesempatan kerja, aset, pembiayaan, dan pelayanan.

Koperasi Global Mandiri yang disebut sebagai gambaran pondasi dasar ekonomi di desa mangaran karena mempunyai dasar asaz kekeluargaan, akan tetapi kondisi saat ini tidak mudah menjalankan kegiatan perkoperasian di desa mangaran karena permasalahan yang dihadapi koperasi simpan pinjam pun beragam pada era globalisasi ini dari masalah internal

koperasi ataupun masalah eksternal koperasi, serta masalah dalam permodalan koperasi. kenyataannya kemampuan koperasi simpan pinjam masih tergolong rendah dalam memanfaatkan peluang. Pengelolaan koperasi yang kurang efektif, baik dari segi manajemen maupun keuangan menjadi salah satu kendala berkembangnya koperasi. Banyak anggota, pengurus maupun pengelola koperasi kurang bisa mendukung jalannya koperasi, dengan kondisi seperti ini maka koperasi berjalan dengan tidak profesional dalam artian tidak dijalankan sesuai dengan kaidah sebagaimana usaha lainnya. Masih banyak anggota koperasi terlalu berbelit-belit dalam memberikan pelayanan, dalam memberikan pinjaman dengan suku bunga yang tinggi demi kepentingan diri sendiri serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Simpan Pinjam Koperasi Bagi Masyarakat Petani di Desa Mangaran Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud.

Konsep Efektivitas Organisasi

Mahmudi (2005) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan; semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Program atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Chester Barnard (dalam Gibson, 2000) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya; dengan kata lain tingkat pencapaian tersebut dapat

dipahami bahwa efektivitas mengandung makna sebagai tingkat keberhasilan didalam melaksanakan atau mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.

Menurut Manullang (2014), organisasi adalah suatu kelompok orang yang beranggotakan lebih dari satu orang bekerja bersama-sama

sebagai tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tidak mungkin bagi seseorang untuk mencapainya.

Menurut Gibson (dalam Purnomo, 2006; 20-21), kajian Efektivitas organisasi harus dimulai dari yang paling mendasar hingga ke yang lebih tinggi, berikut urutannya:

- a) Efektivitas Individu, yaitu tingkat pencapaian hasil kerja karyawan perseorangan dalam organisasi.
- b) Efektivitas Kelompok, yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok karyawan di organisasi.
- c) Efektivitas Organisasi, yaitu kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektivitas individu dan efektivitas kelompok/ tim yang saling sinergis.

Menurut Gibson (2000) ada dua pendekatan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas organisasi, yaitu pendekatan tujuan (the goal

approach) dan pendekatan teori sistem (the system theory approach). menurut pendekatan tujuan, efektivitas organisasi (organizational effectiveness) diartikan atau dimaknai sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Gibson (2000) bahwa pendekatan tujuan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas organisasi tersebut didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan; dengan kata lain, organisasi dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Menurut Gibson (2000), ada dua kesimpulan pokok dari teori sistem tentang kriteria efektivitas organisasi, yaitu (1), kriteria efektivitas harus menggambarkan seluruh siklus input – proses – output, tidak hanya output saja, dan (2), kriteria efektivitas harus

menggambarkan hubungan timbal balik antar organisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu tempat hidupnya organisasi. Berdasarkan pendekatan theory system tersebut maka menurut Gibson (2000) ada lima kriteria untuk menilai/ mengukur efektivitas organisasi, yaitu sebagai berikut :

a. Produksi (production), ialah menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan mutu output yang dibutuhkan lingkungan. Ukuran produksi dapat berupa seperti: jumlah kerja yang berhasil diselesaikan, jumlah orang yang berhasil dilayani, dokumen yang berhasil diproses, dan sebagainya.

b. Efisiensi (efficiency), ialah perbandingan terbaik antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan,

misalnya: perbandingan antara hasil kerja dengan biaya atau dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan hasil itu.

c. Kepuasan (satisfaction), tingkat seberapa jauh organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya/karyawan . Ukuran kepuasan meliputi seperti sikap pegawai/karyawan, kemangkiran (absensi), keterlambatan, dan keluhan.

d. Adaptasi (adaptation), ialah menggambarkan tingkat sejauh mana organisasi dapat menanggapi perubahan internal dan eksternal. Kriteria ini berkenaan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan (lingkungan eksternal) maupun dalam organisasi itu sendiri (lingkungan internal).
Perkembangan (development), ialah menggambarkan kemampuan

organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan; atau tanggung jawab organisasi memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang atau hidup terus.

Konsep Simpan Pinjam (Koperasi)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (UU Koperasi), Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Secara etimologis pengertian koperasi terdiri dari 2 (dua) suku kata yaitu, *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta dalam Revrison Baswir, 2000: 2).

Adapun peranan dari koperasi simpan ini yaitu ikut mengembangkan perekonomian masyarakat terutama bagi para anggotanya antara lain:

1. Membantu keperluan kredit para anggota dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik para anggotanya supaya giat menabung secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.
4. Menjauhkan anggotanya dari cengkaman rentenir.

Sedangkan manfaat koperasi simpan pinjam bagi para anggotanya yaitu:

- a. Anggotanya dapat memperoleh pinjaman dengan mudah dan tidak berbelit-belit.
- b. Proses bunganya adil karena disepakati dalam rapat anggota.
- c. Tidak ada syarat meminjam memakai jaminan.

Konsep Masyarakat Petani

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam

istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006; 22) Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Masyarakat menurut Edi Suharto (2006:11) adalah arena dimana praktek pekerjaan sosial makro beroperasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang interaksi dan identitas. Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi

kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu.

Petani adalah orang yang bercocok tanam untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian. Petani adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan dan hidupnya dengan bercocok tanam, terutama menggunakan alat tradisional.

Menurut Faizah (2005) petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian. Menurut Sutomo (2004) petani adalah orang yang menggarap, mengelola tanah milik sendiri bukan milik orang lain.

Efektivitas Simpan Pinjam Koperasi bagi Masyarakat Petani

Disaat perekonomian yang melemah dan para produsen hasil bumi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan hasil perikanan kesulitan menjual hasil produksinya, koperasi hadir menjadi solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi. Inilah yang membuat koperasi hidup andil terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. Dengan adanya koperasi simpan pinjam maka masyarakat mengalami perubahan dari segi ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari kesejahteraan anggota suatu kelompok dalam masyarakat. Seperti terlihat dari banyaknya investasi masyarakat dalam bentuk hewan ternak, yang merupakan hasil pinjaman dan tabungan kelompok. Perubahan masyarakat tersebut dapat dikategorikan pemberdayaan yang mana pemberdayaan masyarakat menurut Mustangin (2017) bertujuan

untuk memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat mencapai pemecahan masalah yang dihadapi.

Dengan melihat peranan penting koperasi dalam pembangunan dan perekonomian nasional, maka koperasi perlu lebih dikembangkan, seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa manfaat dari koperasi ini sangat banyak antara lain yaitu membantu orang-orang yang kurang mampu, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Fokus penelitian ini adalah efektivitas simpan pinjam koperasi diamati dari aspek produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi/fleksibilitas, dan pengembangan. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, sedangkan teknik analisis yang

digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman.

HASIL PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa Produksi merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama dari organisasi. Ukuran produksi mencakup tentang keuntungan, dokumen yang diproses, masyarakat yang dilayani, dan sebagainya. Produksi menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah yang dibutuhkan masyarakat. Konsep produksi menyatakan bahwa produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan

dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal. Efisiensi berarti menggunakan sumber daya, disini dapat dilihat bahwa sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi tersebut. Sumber daya sangat mempengaruhi dalam keberhasilan suatu organisasi tanpa adanya sumber daya manusia maka organisasi tidak akan berjalan dengan baik untuk itu sumber daya harus memadai. Sumber daya manusia dinilai dari kualitas dan kuantitasnya, dimana kualitas dari sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, profesionalitas, dan kompeten bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia dalam mencakup seluruhh kelompok sasaran. Apapun untuk menunjang keberhasilan dari suatu organisasi dapat dilihat dari segi fasilitas yang

disediakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan organisasi tersebut. Ukuran dari kepuasan meliputi sikap karyawan, kinerja, keluhan, kesejahteraan, absensi, dan lain sebagainya. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja(hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan. Jika kinerja berda dibawa harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan amat puas atau senang. adaptasi adalah kesanggupan organisasi dalam melakukan sesuatu dengan tuntutan keadaan. Dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi maka menjadikan ketidakefisienan dan kepuasan dalam pelayanan koperasi, seharusnya

karyawan dan masyarakat dapat beradaptasi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan akan tetapi dilihat dari kenyataannya yang ada maka tingkat penyesuaian baik dari karyawan dan masyarakat masih kurang dan harus lebih ditingkatkan lagi. Pengembangan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada tanggungjawab organisasi atau perusahaan dalam upaya memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk dapat berkembang. Pengembangan adalah kriteria efektivitas yang menunjuk kepada kemampuan organisasi untuk memandang jauh kedepan dan melakukan investasi dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan usaha organisasi. Pengembangan dapat dilihat dari tingkat kesediaan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dibidang simpan pinjam,

kemudian juga dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat akan peminjaman/Kredit yang diberikan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Koperasi Global Mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas kepemimpinan kepala koperasi Global Mandiri sangat berpengaruh terhadap jalannya tugas dan fungsi serta pemberdayaan sumber daya manusia karyawan.
2. Efektivitas pelaksanaan program simpan pinjam koperasi sudah cukup baik tetapi masih terhambat oleh ketidakmerataan sumber daya manusia koperasi keseluruhan masyarakat.
3. Dalam pelayanan koperasi yang dilaksanakan oleh karyawan koperasi masih kurang, dan masih banyak kendala-kendala yang ditemui seperti kurangnya tenaga kerja, permodalan, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.
4. Kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat bahwa masyarakat yang terlibat dalam simpan pinjam belum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karyawan koperasi global mandiri. Karyawan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat seringkali suka memilih-milih dalam memberikan pelayanan.
5. Pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan koperasi global mandiri belum cukup efektif untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian efektivitas simpan pinjam koperasi bagi masyarakat petani saat ini :

1. Kepala dinas koperasi lebih mendekati diri kepada masing-masing karyawan dan masyarakat dalam melaksanakan programnya agar dapat berjalan secara maksimal.
2. Kepala koperasi harus memperbaiki kendala internal yang ada yaitu dengan melakukan pembenahan, mengajak masyarakat untuk lebih mau menggunakan koperasi global mandiri sebagai

wadah pelatihan dan pembelajaran dalam sistem kredit serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat.

3. Tenaga kerja koperasi harus ditambah, karyawan harus lebih meningkatkan kedisiplinan kerja dan harus lebih memahami akan kebutuhan masyarakat.
4. Karyawan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan pelayanan, kinerja karyawan harus ditingkatkan agar semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Pelaksanaan program simpan pinjam koperasi hendaknya didasarkan pada rasa tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai nasabah bukan untuk kepentingan pribadi atau

golongan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Tambah Halomoan.2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur penelitian*. Dalam moleong, Pendekatan Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison.2000. *Koperasi Indonesia*.Yogyakarta: Edisi Pertama BPFE UGM.
- Gibson, L.J. 2000. *Organisasi*, Terjemahan.Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan.2007.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Edisi kesembilan PT. Gunung Agung.
- Manullang.2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmudi.2005.*Manajemen Kinerja Sector Public*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Masyhuri.2001.*Pembangunan Pertanian Masa Depan*. Dalam: Usman.W, Noor. I.F dan Mustika.B.*Pembangunan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: LP2KP Pustaka Karya.
- Meleong,L.J.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Steers,Richard.1980.*Efektivitas Organisasi*.Bandung: Alumni.
- Supriyono.2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Siagian. P. Sondang.2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, 2008.*Efektivitas Organisasi*.Jakarta: Erlangga.

Subandi.2009. *Ekonomi Koperasi
Teori Dan Praktik*.Bandung.Alfabeta.

Praktek.Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Sembiring,Masana.2012. *Budaya dan
Kinerja Organisasi*.
Bandung:Fokus Media.

Sumber-Sumber Lain

Undang-undang No.17 tahun 2012
tentang Perkoperasian

Sumarsono,Sonny.2003.*Manajemen
Koperasi, Teori Dan*

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 25 Tahun 1992 tentang
Perkoperasian